

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang potensinya cukup tinggi, dilihat dari sumber kekayaan alam maupun sumber daya manusianya. Potensi negara Indonesia merupakan suatu aset yang dapat dipergunakan dan di kembangkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi suatu negara. Contoh dari implementasi pemanfaatan sumber daya alam adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata, sehingga suatu tempat yang awalnya tidak atau jarang diketahui, menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat dalam atau luar daerah. Hal ini tentunya mengakibatkan pariwisata di Indonesia menjadi salah satu pendapatan devisa terbesar yang cukup mendongkrak kontribusinya dan cukup berarti untuk pembangunan di negara Indonesia.

Menurut (Fitrianti, 2014) sektor pariwisata memiliki peran penting bagi perekonomian suatu daerah, ia mengatakan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat kita kembangkan sehingga manfaat dan hasilnya dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan juga sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Sebenarnya pariwisata bukanlah fenomena baru di dunia dan bagi perencanaan pembangunan, menurut (Spillane, 1987) salah satu tanda pariwisata muncul dapat ditandai dengan adanya pergerakan suatu penduduk yang melakukan sebuah perjalanan ke suatu tempat.

Pada saat ini pariwisata telah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, pariwisata sudah menjadi salah satu industri yang dapat memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian suatu daerah. Tidak hanya itu, pariwisata juga mampu menjadi motor penggerak perekonomian bagi masyarakat. Di Indonesia kota yang bisa dikatakan berhasil dan mampu memikat daya tarik wisatawan antara lain Bali, Yogyakarta, Banyuwangi, dan Malang. Oleh sebab itu, daerah-daerah wisata tadi dapat dijadikan sebagai percontohan bagi daerah-daerah lainnya untuk

mengembangkan potensi atau keunggulan pariwisatanya sehingga memiliki objek dan daya tarik wisata (ODTW) tersendiri yang dapat diunggulkan dan lebih bergairah dimata wisatawan serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal masing-masing (Priambodo, 2015).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 4 menyatakan bahwa pariwisata memiliki tujuan-tujuan yaitu antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa. Oleh sebab itu wisata yang ada di setiap daerah khususnya di desa diharapkan dapat berkembang dengan baik. Pembangunan desa memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 pada pasal 4 diatas sehingga dapat tercipta kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat.

Pantai biru merupakan salah satu pantai di Kecamatan Tanjung Bumi tepatnya di Desa Telaga Biru yang cukup diminati oleh wisatawan. Menurut staf Dinas Pariwisata bidang pengembangan destinasi pariwisata Bapak Dimas, menjelaskan bahwa Pantai Biru ini merintis mulai dari tahun 2019 lalu dan merupakan pelopor wisata di Kecamatan Tanjung Bumi. Beliau mengatakan ada banyak destinasi wisata pantai di bagian utara Kabupaten Bangkalan, hanya saja perangkat desa dan masyarakat di beberapa daerah/desa lainnya sulit untuk diajak mengembangkan potensi wisata yang ada di desanya, berbeda dengan perangkat desa di Desa Telaga Biru ini. Berikut adalah data pengunjung pada beberapa wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan tahun 2020 :

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata di Kabupaten Bangkalan Tahun 2020

NO	DAYA TARIK WISATA	TRIWULAN I		TRIWULAN II		TRIWULAN III		TRIWULAN IV		JUMLAH	
		WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS
	KAB. BANGKALAN										
1	Api Alam Konang	0	103	0	0	0	118	0	0	0	221
2	Gunung Geger	0	1189	0	0	0	573	0	0	0	1762
3	Kerapan Sapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kolla Langgundih	0	115	0	0	0	72	0	0	0	187
5	Makam Air Mata Ibu	12	78.158	0	0	0	37.523	0	0	12	115.681
6	Makam Sultan Abdul Kadirun	0	5.225	0	0	0	3.018	0	0	0	8.243
7	Makam Syeichona Cholil	24	428.048	0	0	0	172.021	0	0	24	600.069
8	Mercusuar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Museum Bangkalan	0	80	0	0	0	0	0	0	0	80
10	Pantai Tlangoh	0	217	0	0	0	102	0	0	0	319
11	Pantai Rongkang	0	271	0	0	0	193	0	0	0	464
12	Pantai Siring Kemuning	0	329	0	0	0	334	0	0	0	663
13	Taman Rekreasi Kota	0	5.442	0	0	0	880	0	0	0	6.322
14	Bukit Kapur Jaddih	0	2.842	0	0	0	1.947	0	0	0	4.789
15	Pelalangan	0	324	0	0	0	2.363	0	0	0	2.687
16	Hutan Mangrove Kec. Sepuluh	0	8.460	0	0	0	2.460	0	0	0	10.920
17	Makam Sunan Cendana	0	1.177	0	0	0	516	0	0	0	1.693
18	Air Terjun Bidadari Dhurjan	0	167	0	0	0	202	0	0	0	369
19	Air Terjun Kec. Galis	0	295	0	0	0	339	0	0	0	634
20	Pantai Bumi Anyar	0	388	0	0	0	1.049	0	0	0	1.437
21	Pantai Biru	3	6.160	0	0	0	6.836	0	0	3	12.996
JUMLAH		39	538.990	0	0	0	230.546	0	0	39	769.536

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2020

Dari data di atas dapat kita lihat objek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan beserta angka pengunjung yang telah melakukan perjalanan/kunjungan pada setiap wisata di Kabupaten Bangkalan. Kecamatan Tanjung Bumi merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi wisata pantai cukup banyak, diantaranya ada Pantai Tlangoh, kemudian Pantai Siring Kemuning, dan juga Pantai Biru. Dapat kita lihat bahwa Pantai Biru memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak dan cenderung meningkat, di triwulan pertama yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret terhitung sebanyak 3 orang wisatawan mancanegara yang berkunjung serta 6.160 orang wisatawan nusantara. Dan pada trimester kedua tidak ada pengunjung disetiap destinasi wisata dikarenakan pandemi covid-19 sehingga wisata ditutup, kemudian dibuka kembali pada trimester

ketiga terhitung pada bulan Juli, Agustus, September, dan angka pengunjung wisata Pantai Biru meningkat menjadi 6.836 untuk wisatawan nusantara.

Salah satu indikator utama atau bentuk konkret dari implemenentasi pariwisata yaitu adanya keterlibatan masyarakat desa baik sebagai manajerial ataupun sebagai partisipan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat ikut serta dalam proses mengembangkan pariwisata yang ada keterkaitannya dengan program-program pemberdayaan masyarakat agar lebih menghasilkan manfaat dan dapat diberdayakan (Khairunnisa, 2019).

Pengembangan pariwisata di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi salah satunya yaitu dengan keterlibatan kelompok perempuan di Desa Telaga Biru. Kelompok perempuan dengan Organisasi PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) merupakan sebuah organisasi yang juga menjadi tempat menyampaikan aspirasi, melaksanakan aktivitas-aktivitas yang positif terutama dalam kalangan ibu-ibu dalam mengembangkan kehidupan bersosial yang lebih baik. Pemberdayaan modal sosial seperti itu dapat dijadikannya sebagai media atau wadah pemberdayaan masyarakat sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan manfaat dari segi ekonomi bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan (Thobias et al., 2013).

Selain itu dalam Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) memiliki ciri-ciri antara lain adanya pemberdayaan partisipan dari *stakeholders* , kegiatan ekonomi lokal, serta evaluasi dan monitoring kegiatan. Tujuan dari PEL sendiri yaitu untuk menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah itu sendiri. Dengan demikian masyarakat terutama kelompok perempuan diharapkan mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat menciptakan ekonomi kreatif yang berkembang. Pada saat ini alternatif pengembangan pariwisata didorong oleh kreativitas yang dimiliki sehingga dapat menumbuhkan ekonomi kreatif yang berkembang. Menambah kreativitas pada pengembangan pariwisata merupakan strategi yang baik untuk dikembangkan khususnya di bidang pariwisata berbasis masyarakat (Long & D. Morpeth, 2016).

Dalam upaya pengembangan serta pemberdayaan masyarakat, perlu adanya keterlibatan antar kelompok masyarakat khususnya kelompok perempuan dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Pada buku Desa Telaga Biru, dijelaskan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit jumlahnya daripada jumlah penduduk perempuan. Misalkan Dusun Masjid yang memiliki 138 jiwa dengan asumsi 99 laki-laki dan 106 perempuan, Dusun Pramuyan memiliki 210 jiwa terdiri dari 77 laki-laki dan 123 perempuan, Dusun Bandaran memiliki 282 jiwa terdiri dari 131 laki-laki dan 147 perempuan. Kaum perempuan lebih utama diberdayakan dan diikutsertakan untuk diperhitungkan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan wisata Pantai Biru yang ada di Desa Telaga Biru agar mereka juga dapat mendapatkan keuntungan dan lebih produktif serta mengurangi angka pengangguran.

Selain sektor pariwisata, Bapak Suhdi selaku Kepala Desa Telaga Biru mengatakan bahwa Desa Telaga Biru ini memiliki potensi lain yakni batik khas yang jika dikembangkan akan berdampak sangat bagus. Menurut beliau, batik yang selama ini dikenal berasal dari Tanjung Bumi/desa lainnya sebenarnya berasal dari Desa Telaga Biru, karena memang pengrajin/yang membuat desain batik merupakan warga asli Desa Telaga Biru dan masyarakatnya terutama kelompok perempuan di desanya mayoritas pengrajin batik, sedangkan warga desa lainnya membeli batik tersebut dari warga Desa Telaga Biru untuk dijual kembali. Sehingga selama ini masyarakat luar mengenal batik yang terkenal dan bagus yaitu batik Tanjung Bumi. Oleh karena itu Bapak Suhdi menginginkan citra/kejayaan batik Telaga Biru kembali berkembang dan dapat dipasarkan langsung oleh warganya dengan bantuan kelompok perempuan di desanya serta dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa dengan mengimplementasikan program edukasi membatik di wisata Pantai Biru.

Aktivitas kelompok perempuan dan PKK di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi pada umumnya lebih banyak terkonsentrasi dengan kegiatan pengajian dan posyandu saja, sehingga belum berkontribusi secara penuh terhadap pengembangan destinasi wisata Pantai Biru yang ada di Desa Telaga Biru. Selain itu aktivitas kelompok perempuan di Desa Telaga Biru

yang masih aktif yaitu membatik, akan tetapi juga belum dapat mengembangkan hasil batik itu sendiri dengan baik. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok perempuan tentunya sangat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Menurut (Samari, 2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan adalah suatu proses yang berjalan dengan seiring waktu dan melibatkan sumberdaya (pendidikan), lembaga, dan juga prestasi atau keterampilan yang dimiliki.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, maka fokus penelitian yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan Pantai Biru menjadi objek wisata?
2. Bagaimana peran adanya wisata Pantai Biru bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat kelompok perempuan di Desa Telaga Biru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan Pantai Biru menjadi objek wisata
2. Menganalisis peran adanya wisata Pantai Biru bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat khususnya kelompok perempuan di Desa Telaga Biru

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang sudah dipaparkan di atas, maka manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis: manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat kelompok perempuan.
2. Praktis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perangkat desa dan masyarakat dalam melakukan pengembangan wisata Pantai Biru, dan juga bagi pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam merumuskan kebijakan pengembangan untuk mengelola beberapa lokasi pariwisata yang berpotensi dalam pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi disusun untuk memberikan pemahaman mengenai ide pokok yang ada pada masing-masing bab. Pada kepenulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan saling berkaitan diantara bab-bab nya yang sudah sesuai dengan materi-materi pembahasan, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini memberikan penjelasan mengenai permasalahan atau fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan penelitian yang diambil. Selain itu juga memberikan gambaran mengenai aspek yang hendak dibahas seperti latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan juga sistematika kepenulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam Bab II ini menjelaskan mengenai landasan teori atau teori-teori yang digunakan atau yang relevan dengan penelitian yang diambil sekaligus yang melatar belakangi penelitian ini. Bagian selanjutnya dalam penulisan Bab II ini juga terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan permasalahan dan perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti penulis. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menulis penelitian. Kemudian di Bab II ini juga membahas tentang kerangka berpikir penelitian yang merupakan dasar pemikiran yang mencakup keseluruhan penelitian dan nantinya dijadikan

sebagai landasan dalam menulis karya tulis ilmiah, kerangka berpikir juga dapat dibilang sebagai visualisasi dan dapat dikatakan juga sebagai alur logika dalam suatu penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana dilaksanakannya penelitian ini. Yang di dalamnya terdapat mengenai pendekatan penelitian, informasi yang didapat, fokus penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data.

BAB VI: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yang diangkat serta deskripsi hasil penelitian mengenai identifikasi peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan Pantai Biru menjadi objek wisata. Selain itu untuk menganalisis peran adanya wisata Pantai Biru bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat khususnya kelompok perempuan di Desa Telaga Biru.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini menjadi bagian terakhir dalam kepenulisan skripsi yang berisikan hasil dari pembahasan yang berupa kesimpulan, kesimpulan didapatkan berdasar pada hasil – hasil penelitian yang telah ditemukan. Dan juga terdapat saran setelah dilakukan penarikan kesimpulan, saran ini sebagai pemecah suatu masalah atau sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya atau bahkan kebijakan – kebijakan selanjutnya.